

IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAKPRA-SEKOLAH DI PAUD AL-KAHFI

IDENTIFICATION OF PARENTING STYLES AMONG PARENTS OF PRESCHOOL CHILDREN AT PAUD AL-KAHFI

Rahayu Safitri¹, Sri Maryati², Mona Megasari³, Damai Yanti⁴, Marsha Azzahra⁵

^{1,3,4} Prodi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur

^{2,4} Prodi Pendidikan Bidan, STIKes Budi Luhur

Email Correspondence: srimaryati143@gmail.com / 081221445541

ABSTRAK

Pada masa prasekolah merupakan periode “golden age” (3–6 tahun) yang sangat menentukan pembentukan kepercayaan diri, kemandirian, serta kemampuan sosial anak. Pada fase ini, pola asuh orang tua memegang peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak pra-sekolah di PAUD Al-Kahfi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 40 responden yang dipilih dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara deskriptif serta menggunakan uji statistik Gamma dan Somers’ d untuk melihat kecenderungan pola asuh yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola yang paling dominan diterapkan oleh orang tua (42%), diikuti pola asuh otoriter (35,0%) dan permisif (22,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menerapkan pola asuh yang mendukung pembentukan sikap positif pada anak, meskipun masih terdapat orang tua yang menerapkan pola asuh kurang sesuai. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi orang tua, pendidik, dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan penerapan pola asuh yang tepat sehingga dapat mendukung tumbuh kembang optimal anak pra-sekolah.

Kata kunci : pola asuh orang tua, anak pra sekolah

ABSTRACT

The preschool period is considered a “golden age” (3–6 years), which plays a crucial role in shaping children’s self-confidence, independence, and social abilities. During this stage, parenting style plays an important role in forming children’s character and behavior. This study aims to identify the parenting styles applied by parents of preschool children at PAUD Al-Kahfi. This research employed a quantitative method with a cross-sectional design. The population as well as the sample consisted of 40 respondents selected using a total sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed descriptively, followed by Gamma and Somers’ d statistical tests to determine emerging parenting tendencies. The findings showed that the democratic parenting style was the most dominantly applied by parents (42%), followed by authoritarian (35.0%) and permissive styles (22.5%). These results indicate that most parents have implemented parenting styles that support the development of positive attitudes in children, although some parents still apply less appropriate parenting approaches. This study is expected to serve as a reference for parents, educators, and health workers in improving appropriate parenting practices to support the optimal growth and development of preschool children

Keywords: parenting style, preschool children

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah sedang berada dalam masa perkembangan yang sangat pesat, baik dari aspek fisik, kognitif, maupun sosial-emosional. Masa ini dikenal sebagai “*golden age*”, yaitu fase krusial dalam pembentukan kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan sosial anak. Perkembangan yang optimal pada tahap ini sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Ketidaktepatan dalam pola asuh dapat berdampak pada munculnya gangguan psikososial, seperti kecemasan, rasa takut, kurangnya rasa percaya diri, hingga kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Pola asuh yang diterapkan orang tua menjadi penentu utama dalam menciptakan suasana yang mendukung atau justru menghambat tumbuh kembang psikososial anak (Khadijah, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, sekitar 43% anak usia di bawah lima tahun di negara berkembang tidak mencapai potensi perkembangan yang optimal dan salah satu faktor utamanya adalah pola pengasuhan yang tidak memadai (WHO, 2021). Data BKKBN (2020) menunjukkan bahwa 3,6% anak usia dini mengalami pengasuhan tidak layak, dengan target pemerintah menurunkan angka ini menjadi 3,4% pada 2024. Pola asuh di Jawa Barat mencerminkan tren nasional, dengan pola asuh demokratis paling dominan (45%), diikuti otoriter (35%), dan permisif (20%) (Andusti, 2023).

Ketika anak tidak mendapatkan pola asuh yang sesuai, maka berbagai permasalahan psikososial dapat muncul, seperti kecemasan, rendahnya rasa percaya diri, kesulitan bersosialisasi, dan bahkan gangguan perilaku. Dalam teori psikososial Erik Erikson dijelaskan bahwa anak usia prasekolah berada pada tahap *initiative versus guilt*, di mana anak mulai belajar mengambil inisiatif dalam berbagai aktivitasnya.

Pada tahap ini, anak membutuhkan dukungan dari lingkungan agar mampu menumbuhkan rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Tanpa pengasuhan yang mendukung, anak bisa merasa bersalah atas inisiatif yang diambilnya dan memilih untuk menarik diri dari lingkungan sosial (Thahir, 2018). Di sinilah peran pola asuh orang tua menjadi sangat penting, karena interaksi yang konsisten, hangat, dan terbuka akan membantu

anak melewati tahap perkembangan ini dengan baik. Apabila anak mendapatkan dukungan dan arahan yang tepat dari orang tua, maka ia akan tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan mandiri. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu kaku (otoriter) atau terlalu longgar (permisif) berisiko membuat anak merasa bersalah berlebihan, bergantung secara emosional, dan mengalami hambatan dalam perkembangan sosialnya. Berdasarkan pentingnya peran pola asuh dalam perkembangan psikososial tersebut (Esme, yunike, 2022).

Pola asuh demokratis menyeimbangkan kontrol dan kebebasan, membentuk anak yang mandiri dan bertanggung jawab. Pola asuh otoriter bersifat kaku dengan aturan ketat, berisiko membuat anak tertekan. Sebaliknya, pola asuh permisif terlalu longgar, sehingga anak kurang disiplin. Pola asuh yang seimbang lebih mendukung perkembangan optimal anak.

Pola asuh yang tidak seimbang ini dapat berdampak negatif pada perkembangan psikososial anak, seperti rendahnya rasa percaya diri, kesulitan dalam mengambil keputusan, atau kurangnya pengendalian diri. Setiap keluarga menerapkan gaya pengasuhan yang beragam dalam mendidik anak-anaknya. Pola pengasuhan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pola asuh yang berbeda dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap perkembangan psikososial anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Yulianto et al., 2017) di TK PKK XI Winong, Pasuruan dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah, menemukan bahwa pola asuh otoriter berpengaruh negatif pada perkembangan psikososial anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter menunjukkan perilaku yang lebih pasif dan kurang inisiatif dalam berinteraksi sosial.

Studi literatur dengan judul Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah yang

dilakukan oleh (Kumalasari 2022) menegaskan bahwa kurangnya peran aktif orang tua dalam mengajar dan membimbing anak dapat menghambat kemandirian dan kemampuan sosial anak.

Selain itu, penelitian oleh (Alini dan Indrawati, 2020) menemukan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap pola asuh yang diterapkan, yang pada gilirannya mempengaruhi perkembangan psikososial anak prasekolah.

Dalam teori model keperawatan Callista Roy, menjelaskan bahwa manusia adalah sistem adaptif yang harus terus berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam teori ini digunakan untuk memahami individu yang beradaptasi terhadap perubahan fisik, psikologis maupun sosial yang terjadi. Fokus utama dalam teori ini membantu individu mencapai keseimbangan dan Kesehatan serta kesejahteraan fisik, psikologis dan sosial melalui mekanisme adaptasi yang efektif

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD Al Kahfi melalui wawancara dengan orang tua anak. Didapatkan hasil wawancara 5 dari 10 orang orangtua, menerapkan pengasuhan yang overprotektif cenderung membatasi eksplorasi dan membatasi interaksi sosial, sehingga menimbulkan rasa takut, kepercayaan diri yang rendah dan ketergantungan emosional pada anak. Dan 2 dari 10 orang tua menerapkan pengasuhan dimana anak mendapatkan kebebasan tanpa batasan waktu untuk bermain yang berdampak negative pada disiplin diri dan tanggung jawab. 3 orang tua, menerapkan pengasuhan yang seimbang dengan bimbingan dan komunikasi yang baik, sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menerima nasihat yang baik. Rata-rata anak di PAUD Al-Kahfi cenderung memiliki tanda-tanda kurangnya kepercayaan diri dan kurang berinteraksi dengan lingkungannya akibat minimnya dukungan dari keluarga.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui jenis pola asuh dan tingkat perkembangan psikososial anak di PAUD AL-Kahfi serta untuk mengetahui

hubungan pola asuh orang tua dengan aspek perkembangan psikososial anak, agar dapat menjadi dasar pengembangan pendekatan pendidikan dan pembinaan orang tua.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *Cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk melihat hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan psikososial anak prasekolah (Madiistriyatno, 2021).

Desain ini dipilih karena untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara variabel secara simultan dalam populasi yang ada pada waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari anak-anak prasekolah yang bersekolah di PAUD AL-Kahfi dan jumlah sampel sebanyak 40 orang tua, yang ditentukan dengan Teknik *sensus/total sampling*, mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan masih memungkinkan untuk dijangkau secara menyeluruh. Teknik ini dipilih agar hasil penelitian memiliki cakupan yang lebih representatif terhadap populasi yang diteliti (Sugiyono, 2020).

Pengumpulan data ini dilakukan menggunakan jenis kuesioner, kuesioner yang digunakan untuk mengukur jenis pola asuh orang tua menggunakan *parenting Style and Dimensions Questionnaire-Short Version (PSDQ)* yang dikembangkan oleh Robinson et al., 2001 (Robinson et al., 2001) berdasarkan klasifikasi Diana Baumrind, yang mencakup pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif.

HASIL

1. Gambaran jenis pola asuh orang tua di PAUD AL-KAHFI

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi jenis pola asuh orang tua di PAUD AL-Kahfi

Jenis Pola Asuh PAUD Al-Kahfi	Jumlah	Persentase
Demokratis	17	42.5
Permisif	14	35.0
Otoriter	9	22.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa Berdasarkan hasil analisis terhadap 40 Pola Asuh Orang Tua di PAUD Al-Kahfi, Sebagian besar yaitu 17 (42.5%) menggunakan pola asuh demokratis, pola asuh orang tua yang menggunakan permisif yaitu 14 orang (35.0%) dan sebagian kecil yaitu 9 orang (22.5%) menggunakan pola asuh otoriter.

PEMBAHASAN

Gambaran jenis pola asuh orang tua di PAUD AL-Kahfi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis, yaitu sebanyak 17 responden (42,5%). Pola asuh yang terbuka, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, serta memberikan kebebasan dalam batas yang jelas. Namun, adanya orang tua yang menerapkan pola permisif dan otoriter menjadi perhatian, karena dua pola asuh ini dapat menimbulkan resiko terhadap proses pembentukan karakter, disiplin, dan tanggung jawab anak, Melihat hasil penelitian yang mengungkapkan dominasi pola asuh demokratis di kalangan orang tua, penting untuk menelaah alasan di balik keunggulan pendekatan ini. Data penelitian yang menunjukkan bahwa 42,5% responden menerapkan pola asuh demokratis sejalan dengan sejumlah temuan teoritis yang menegaskan bahwa pola pengasuhan ini memberikan manfaat psikososial yang signifikan. Dalam konteks tersebut, relevansi teori Diana Baumrind menjadi semakin menonjol karena pola asuh demokratis tidak hanya mengedepankan kehangatan dan komunikasi terbuka, tetapi juga pengawasan yang konsisten sehingga mendukung perkembangan karakter dan kemandirian anak

Hal ini didukung oleh teori Diana Baumrind yang menyebutkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling ideal karena menggabungkan antara kehangatan, keterbukaan

komunikasi, dan pengawasan yang konsisten. Dalam pola asuh ini, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi, namun tetap dalam batasan dan aturan yang jelas. Namun demikian, tidak semua orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Dalam realitanya, masih terdapat variasi pola pengasuhan yang digunakan, yaitu pola asuh otoriter. Meskipun tampak efektif dalam menciptakan kedisiplinan dalam jangka pendek, pola ini memiliki sejumlah konsekuensi psikologis yang perlu diwaspadai, terutama dalam konteks perkembangan emosional dan sosial anak. Pola asuh otoriter menggambarkan bentuk pengasuhan dengan kontrol yang tinggi dan minim keterbukaan terhadap suara anak. Dalam pola asuh ini, keputusan sepenuhnya ditentukan oleh orang tua, sementara pandangan atau perasaan anak jarang dipertimbangkan. Selain pola asuh otoriter, pendekatan pengasuhan lain yang turut menjadi sorotan adalah pola asuh permisif, yang menunjukkan kecenderungan ekstrem pada aspek kebebasan tanpa diimbangi dengan pengawasan yang memadai. Sebaliknya, pola asuh permisif memperlihatkan karakteristik yang bertolak belakang dengan pola asuh demokratis. Sejalan dengan Penelitian (Yulianto et al., 2017) mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa banyaknya orang tua

yang memilih pola asuh demokratis karena pola asuh ini tidak hanya memberikan ruang bagi anak untuk berkembang secara bebas, tetapi juga tetap dalam control dan arahan yang konsisten dari orang tua.

Dukungan serupa juga diungkapkan oleh (Rani Fadilah, Juni H.E. Putri, Kiki Nurfaridah, dan Leni Marselina 2023), yang menjelaskan bahwa pola asuh demokratis sangat relevan dengan kebutuhan perkembangan psikososial anak usia prasekolah menurut teori Erikson, khususnya pada tahap *inisiatif vs rasa bersalah*, di mana anak membutuhkan dorongan eksplorasi yang disertai dengan arahan yang jelas dari lingkungan keluarga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD AL-Kahfi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial anak prasekolah. Pola asuh demokratis merupakan jenis pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orang tua dan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan psikososial anak. Anak-anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung menunjukkan kemampuan berinisiatif, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Sementara itu, pola asuh otoriter dan permisif, meskipun juga ditemukan, menunjukkan kecenderungan yang lebih besar terhadap perkembangan psikososial yang kurang optimal. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kualitas pola asuh sangat berperan dalam membentuk aspek sosial dan emosional anak selama masa prasekolah, dan menjadi dasar penting dalam upaya pengembangan program pendidikan serta pembinaan orang tua demi mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

DAFTAR RUJUKAN

Andusti, N. (2023). *BKKBN: Perilaku anak adalah cerminan pola asuh keluarga*. https://www.antaraneews.com/berita/3815859/bkkbn-perilaku-anak-adalah-cerminan-pola-asuh-keluarga#google_vignette

Budi Rianto, Ijun Rizwan Susanto, K. (2022). *Buku*

ajar analisis dan pengolahan data aplikasi spss. PENERBIT CAKRA.

Dilanti, M. R., Sari, D. nurlela, & Nasution, A. S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosialisasi Dan Kemandirian Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.30737/jubitar.v1i1.746>

Esme, yunike, mariani dkk. (2022). *Tumbuh Kembang Anak*.

Fadilah, R., Putri, J. H. E., Nurfaridah, K., & Marselina, L. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Menurut Kepribadian Erik H. Erikson. *Yasin*, 3(5), 800–813. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1409>

Khadijah. (2016). Pendidikan Prasekolah. In *Perdana Publishing*.

Madiistriyatno, I. S. & H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Robinson, C. C., Mandleco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (2001). The Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ). *Psychological Reports*, 77(3), 819–830.

Sugiyono, 2020. (2020). *Gambaran Pengetahuan Kader Tentang Interpretasi Grafik Pertumbuhan Balita Di Posyandu Desa Losari Kidul*. 3, 33–49.

Thahir, A. (2018). Psikologi Perkembangan. *Aura Publishing*, 1–260. <http://repository.radenintan.ac.id/10934/>

C. C. Robinson, B. Mandleco, S. F. Olsen, and C. H. Hart, “The Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ),” *Psychol. Rep.*, vol. 77, no. 3, pp. 819–830, 2001.

Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*. 2016.

Budi Rianto, Ijun Rizwan Susanto, *Buku ajar analisis dan pengolahan data aplikasi spss*.

Jl. Bojong Malaka Indah D4 No. 90:
PENERBIT CAKRA, 2022.

WHO. (2021). *World Mental Health Report: Promoting Mental Health In Early Childhood*. Geneva:

Yeni Marlina, Desi, D., & Dary, D. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 6-11 Tahun di Salatiga. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(2), 218–227. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i2.31417>

Yulianto, Y., Lestari, Y. A., & Suwito, E. D.

(2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di Tk Pkk Xi Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 6(2), 21–29. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v6i2.18>

A. Munandar, “Falsafah dan Teori Keperawatan,” 2023